

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi syariah atau hukum ekonomi Islam adalah sebuah bangunan ekonomi yang berdiri di atas prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi ia berkembang sesuai dengan dimensi tempat dan waktu. Kesadaran hukum bagi masyarakat Islam terhadap hukum agamanya, seharusnya melekat pada hati sanubari. Hal ini dikarenakan tujuan Tuhan menurunkan Syariah (hukum) Islam adalah untuk dilaksanakan sesuai apa yang dituntutNya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan umat manusia serta untuk mengeluarkan manusia dari wilayah hawa nafsu ke wilayah ibadah.¹

Aktivitas ekonomi tidak lepas dari seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan, manusia membutuhkan uang dan salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk memenuhinya ialah dengan menggadaikan harta miliknya.

Gadai dalam bahasa Arab disebut *rāhn*. Secara bahasa (*etimology/lughatan*), *rāhn* berarti: tetap dan lestari, seperti juga dinamai *al-habsu*, artinya penahanan. Sedangkan secara *terminology*, *rāhn* didefinisikan oleh ulama fiqih sebagai, “Menjadikan materi (barang)

¹ M. Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 53.

sebagai jaminan hutang, yang dapat dijadikan sebagai pembayar hutang apabila orang yang berhutang tidak bisa mengembalikan hutangnya.²

Dalam hukum adat gadai di artikan sebagai menyerahkan tanah untuk menerima sejumlah uang secara tunai, dengan ketentuan si penjual (penggadai) tetap berhak atas pengembalian tanahnya dengan jalan menebusnya kembali.³

Al-Jazairi (2005:531) mengatakan *rāhn* ialah menjamin hutang dengan barang dimana hutang dimungkinkan bisa dibayar dengannya, atau dari hasil penjualannya. Cotoh, si A meminta pinjaman uang kepada si B, kemudian si B meminta si A menitipkan suatu barang kepadanya, hewan, rumah, dan lain sebagainya sebagai jaminan hutangnya. Jika hutang telah jatuh tempo dan si A tidak bisa membayar hutangnya, maka hutangnya diambilkan dari barang gadai tersebut. Si A yang menjamin uang dinamakan *rāhin* (penggadai), Si B yang meminjam uang dinamakan *murtāhin* (penerima gadaian), dan barang yang digadaikan dinamakan *rāhn*.⁴

Menurut Sabiq (1983) *rāhn* didefinisikan sebagai menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan hutang, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang.⁵

² Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah: Dalam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntutan dan Realitas*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 125

³ Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah*, cet.1, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2009), hlm.106-107.

⁴ Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah*, hlm. 126

⁵ *Ibid.*,

Transaksi gadai menurut hukum Islam ialah *mubah* atau boleh, seperti yang tercantum pada nash Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah: 283.

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌۭ﴾-(٢:٢٨٣)

Artinya: *Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena siapa yang menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al-Baqarah: 283).⁶

Gadai adalah hal yang lumrah dan biasa dilakukan oleh masyarakat. Pegadaian syari'ah sudah menjamur di seluruh bagian Indonesia, sehingga masyarakat Islam dapat melakukan transaksi gadai dengan mudah dan terhindar dari riba. Namun, masyarakat Desa Banaran, Kecamatan Balerejo tidak menganggapnya seperti itu, bagi mereka untuk menggadaikan barang ke pegadaian membutuhkan waktu yang lama dan proses yang sulit. Akad gadai yang digunakan oleh masyarakat Desa Banaran secara turun-temurun dengan cara yang klasik yaitu antar warga setempat dan dengan alasan sudah saling mengenal. Adapun barang jaminan yang digunakan dalam transaksi gadai di Desa Banaran yaitu dengan menjaminkan lahan sawah karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

⁶ Al-Qur'an, 2:283.

Fenomena tentang pemanfaatan barang gadai semakin hari semakin meluas serta karena adanya perbedaan pandangan dan pendapat. Tak jarang dalam suatu golongan atau suatu kelompok masyarakat melakukan transaksi gadai berdasarkan hukum adat atau kebiasaan pada umumnya di daerah tersebut.

Para ulama madzhab pun memiliki pendapat yang berbeda-beda serta memiliki syarat-syarat dan ketentuannya tersendiri mengenai hukum pemanfaatan barang gadai. Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa boleh *murtāhin* mengambil manfaat dari barang gadai, sebagian yang lain berpendapat boleh dengan syarat dan sebagian lain ada yang mengharamkan.

Dalam wawancara (20/06/2019) yang dilakukan peneliti dalam rangka pra observasi dengan salah satu warga di Desa Banaran, yaitu ibu Pujiatin ia mengatakan bahwa pelaksanaan praktek gadai di Desa Banaran, Kec. Balerejo hanya dengan perjanjian atau kesepakatan secara lisan tanpa ada bukti tertulis serta tidak menggunakan batas waktu tertentu atau jatuh tempo dalam akadnya. Pengembalian hak milik sawah dilakukan jika *rāhin* sudah dapat menebus utang dan selama utang tersebut belum ditebus maka selama itu pula *murtāhin* dapat memanfaatkan sawah *rāhin* untuk dikelola bahkan seringkali tanpa izin dari pemiliknya.

Praktek gadai seperti ini masih terus berlangsung hingga sekarang karena proses transaksi yang mudah bagi pihak *rāhin* yang sudah terdesak dengan keadaan membutuhkan dana dan menguntungkan bagi pihak

murtāhin yang bisa memanfaatkan barang gadai serta memperoleh keuntungan bahkan bisa lebih dari yang diutangkan kepada pihak *rāhin*. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam lagi tentang pemanfaatan barang gadai serta akan melibatkan masyarakat Desa Banaran yang sudah melakukan transaksi gadai dengan barang jaminan berupa sawah. Untuk menemukan bagaimana hukum dari pemanfaatan barang gadai yang terjadi di Desa Banaran, penelitian ini berjudul: “PEMANFAATAN BARANG GADAI SAWAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM: STUDI KASUS DESA BANARAN KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana praktek gadai sawah di Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana pemanfaatan barang gadai sawah di Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun jika ditinjau dari perspektif hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktek gadai sawah di Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan barang gadai sawah di Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun jika ditinjau dari perspektif hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Keilmuan

Dapat memberikan pengembangan keilmuan dan wawasan mengenai fenomena pemanfaatan barang gadai berupa sawah dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemanfaatan barang gadai.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat menambah kepustakaan di bidang Ekonomi Syariah terfokus pada kasus gadai dengan mengambil studi kasus Desa Banaran serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai *teaching material* dalam proses pembelajaran fiqh muammalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang awam dengan transaksi gadai yang sesuai dengan hukum Islam sehingga kedepannya dapat melakukan gadai dengan cara yang syariah.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini membangun semangat peneliti untuk berdakwah sosial ke tempat yang terpencil sehingga ilmu yang dimiliki sebagai mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang sedang berjuang memperoleh gelar S1 Sarjana Hukum dapat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan yang awam dengan Ekonomi Syari'ah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.⁷

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penilaian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai

⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 2.

suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.⁸

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi merupakan tahap yang penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian dapat dilakukan di suatu wilayah atau lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ialah Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah masyarakat/petani Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun khususnya masyarakat yang pernah atau sedang menggadaikan sawahnya.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hlm. 48.

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian, diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 15.57 WIB.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, objek yang menjadi sumber informasi ialah masyarakat/petani Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun yang berjumlah 330 orang.¹¹

b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹² Menurut Gay, dalam buku karya Puguh Suharso menyatakan ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan desain kausal kompratif minimal 30 subyek untuk setiap grup.¹³ Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan penulis adalah 30 orang

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 141

¹¹ BPS. Kab. Madiun, *Penduduk dan Tenaga Kerja 2016*, (Kab.Madiun: Badan Pusat Statistik, 2018) .

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 197.

¹³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 62.

sumber informan terdiri dari 14 orang *rāhin* , 14 orang *murtāhin*, 1 orang tokoh masyarakat dan 1 orang tokoh agama di Desa Banaran, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.

4. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁴

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.¹⁵ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung dari obyeknya yaitu *rāhin* dan *murtāhin* yang melakukan transaksi gadai dengan barang jaminan berupa sawah serta melakukan pemanfaatan barang gadai tersebut melalui pengamatan dan wawancara. Pencatatan data merupakan hasil dari melihat, mendengar dan bertanya dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut.¹⁶ Data sekunder yang artinya diperoleh dari pihak kedua yaitu melalui data dan keterangan dari masyarakat maupun tokoh masyarakat

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 129

¹⁵ *Ibid*, hlm. 128

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2004), hlm. 82

yang mengetahui adanya transaksi gadai di desa tersebut serta data yang diakses penulis melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. Penulis juga menggunakan jurnal atau buku dengan pembahasan yang relevan dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui pancaindra.¹⁷ Pengamatan tidak selalu menggunakan pancaindra mata saja tetapi bisa melalui pancaindra lainnya seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.¹⁸ Pada tahap pertama penulis melakukan observasi secara umum untuk mendapatkan informasi yang banyak mengenai gadai dan pemanfaatan barang jaminannya yaitu berupa sawah di Desa Banaran. Tahap berikutnya peneliti mulai melakukan observasi yang terfokus dengan menyempitkan informasi yang didapatkan sehingga penulis dapat memahami pola perilaku dan hubungan yang terus terjadi.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*,...hlm. 143.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 142-143

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan dengan cara tanya jawab secara langsung, dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang di wawancarai.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu: masyarakat Desa Banaran yang melakukan transaksi gadai dan melakukan pemanfaatan barang jaminan yaitu sawah, masyarakat umum Desa Banaran dan tokoh masyarakat di desa tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi baik berupa surat, catatan, dokumen, dan gambar yang relevan dengan penelitian. Metode ini juga di gunakan untuk data berupa mengakses website resmi dari suatu lembaga terkait. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Madiun untuk memperoleh data berupa jumlah penduduk di Desa Banaran, Kec. Balerejo.

¹⁹ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224

6. Metode Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Data yang diperoleh dari *interview*, *observasi*, dan dokumentasi disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan dengan pendekatan kualitatif . penelitian ini menggunakan penelitian interaktif pada saat analisis data dan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait dan secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹ Selanjutnya model interaktif akan dijelaskan dalam uraian dibawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah”

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

²¹ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 231

yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.²²

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses reduksi data ini dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri.²³ Dengan begitu, dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencari data baru jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁴ Dalam penelitian ini, data penyajian data berupa narasi yang akan disajikan dalam uraian singkat berupa tabel, chart, gambar, skema, dan lain-lain. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sudah dianalisis terlebih dahulu,

²² Mauri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 408.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91

²⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

tetapi analisis masih dalam berbentuk *note* untuk kepentingan penulis sebelum disusun menjadi bentuk laporan.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga atau terakhir dalam proses analisis. Kesimpulan pada awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁵

Simpulan diambil dari data yang disajikan penulis selama penelitian, dan menyerasikan data dengan catatan yang dibuat peneliti untuk penarikan kesimpulan awal. Data yang sudah disaring akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis akan menjabarkan uraian susunan penulisan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I : Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini berisi Tinjauan Pustaka, yaitu penelitian terdahulu yang relevan. Tinjauan Teoritis yaitu teori Konsep umum gadai (*ar- rāhn*) seperti definisi gadai (*ar-*

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 252.

rāhn), dasar hukum gadai (*ar- rāhn*), rukun dan syarat gadai (*ar- rāhn*), akad pelaksanaan gadai (*ar-rāhn*), hak dan kewajiban para pihak, ketentuan khusus gadai (*ar- rāhn*), serta pemanfaatan barang gadai (*ar- rāhn*).

BAB III : Bab III Deskripsi Data. Dalam bab ini berisi gambaran umum atau profil Desa Banaran, kondisi sosial masyarakat Desa Banaran, kondisi keagamaan masyarakat Desa Banaran, transaksi gadai (*ar-rāhn*) di Desa Banaran, pemanfaatan barang gadai sawah di Desa Banaran, pemanfaatan barang gadai sawah di Desa Banaran ditinjau dari perspektif hukum Islam.

BAB IV : Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini berisi deskripsi analisis data yang dikemukakan oleh penulis.

BAB V : Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.